

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Judul Penelitian**

Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam Surah Luqman Ayat 13-19 (Kajian dalam Tafsir Al-Misbah).

### **B. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap orang, karena pendidikan memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kualitas dan integritas kepribadiannya sebagai hasil dari proses pendidikan. Dalam hal prosedur pendidikan yang berhasil, pertumbuhan dan perkembangan yang ideal akan terjadi. Sejak orang dilahirkan ke dunia, mereka sepenuhnya bergantung pada orang lain dan tidak memiliki pengetahuan tentang diri mereka sendiri. Hal ini dikarenakan manusia membutuhkan pengawasan dan arahan dari orang tuanya sebagai bagian dari proses pendidikan.

Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah tugas setiap orang, dan kewajiban itu secara eksplisit diberikan kepada tiga lingkungan: keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Ketiga bagian ini, serta semua topik dan objek lainnya, saling terkait dan harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Narasi Luqman al-Hakim yang termuat dalam (Al-Quran) menjadi contoh proses pelatihan ini. Kisah Luqman al-schooling Hakim menjadi model bagaimana anak muda harus dibimbing melalui proses pendidikan.

Dalam (Al-Quran) Surat Luqman Ayat 13-19, Luqman al-Hakim menjelaskan tentang aspek pendidikan, salah satunya adalah pemanfaatan bahan

---

<sup>1</sup> Barsihannor, *Belajar dari Luqman Al-Hakim* (Yogyakarta : Kota Kembang, 2009), hal 1.

ajar. Contoh lain dari unsur pendidikan adalah penggunaan bahan ajar. Materi pertama yang disebutkan adalah tauhid, yang membahas tentang ajaran fundamental dalam membangun cita-cita agama pada anak agar selalu menyatu dengan Tuhan dalam pikiran dan tindakannya. Peran para rasul dalam menyebarkan ajaran tauhid kepada umat manusia adalah menanamkan kepercayaan ini kepada manusia. Tauhid memainkan fungsi yang sangat vital dalam kehidupan manusia.

Materi tauhid yang diberikan oleh Luqman al-Hakim kepada anaknya, tentunya tidak lepas dari aspek jiwa setiap manusia yang secara fitrah wajib beriman kepada Tuhan, yang juga tidak dapat dipisahkan. Sistem dan pendekatan pengajaran yang dibangun oleh Luqman al-Hakim juga sangat menyentuh unsur esoterik, memungkinkan komunikasi nasihat yang lebih mudah dipahami kepada anak-anak. Luqman al-Hakim menyampaikan kata-kata kebijakannya dengan ramah dan menyentuh hati.

Isi bait di mana Luqman al-Hakim memberikan nasihat kepada putranya menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan implisit dan komunikatif, menurut analisis kami. Beberapa ekspresi Luqman al-facial Hakim saat menyampaikan materi dan menerapkan teknik mengajar menunjukkan ikatan emosional yang intim ini. Ada belas kasih dalam banyak di semua produk, yang mencakup teknik dan pendekatan instruksional yang masuk akal dan teliti.<sup>2</sup>

Luqman al-Hakim juga memiliki landasan dalam proses mendidik anak-anaknya, antara lain landasan yang menjadi landasan filsafat, ideologi, pandangan agamanya.

---

<sup>2</sup>Ibid, h. 5-6.

Ini memberikan dasar bagi referensi Luqman al-frame Hakim, yang terdiri dari nilai-nilai ketuhanan dan sunnah para rasul. Dua cita-cita inilah yang dijadikan landasan Luqman dalam prakarsa pendidikannya.<sup>3</sup>

Luqman al-Hakim juga memiliki landasan dalam proses mendidik anak-anaknya, antara lain landasan yang menjadi landasan filsafat, ideologi, pandangan agamanya. Ini memberikan dasar bagi referensi Luqman al-frame Hakim, yang terdiri dari nilai-nilai ketuhanan dan sunnah para rasul. Dua cita-cita inilah yang dijadikan landasan Luqman dalam prakarsa pendidikannya.<sup>4</sup>

Keluarga memiliki potensi untuk bahagia baik di dunia maupun di akhirat, menurut Islam, karena keluarga dipandang sebagai lembaga pendidikan. Asal muasal kedamaian dan kebahagiaan dapat ditelusuri kembali ke lingkungan keluarga atau rumah, dan di lingkungan itu dapat ditemukan dasar-dasar pendidikan, yang berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan atau kebijakan yang berlaku di lingkungan tersebut. Karena setiap anak menerima dampak mendasar sebagai landasan bagi pengembangan kepribadiannya saat tumbuh dewasa di tengah-tengah anggota keluarga. Untuk membentuk karakter, keluarga memegang peranan yang paling penting, dan setiap anak membutuhkan pendidikan yang sesuai dari lingkungan keluarganya untuk berhasil dalam hidupnya.<sup>5</sup>

Kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada kematangan psikologis dan perkembangan fisik anak adalah apa yang dikatakan psikologi perkembangan setiap anak di sekolah. Dalam beberapa kasus, orang tua diharuskan untuk

---

<sup>3</sup>Ibid, h. 29.

<sup>4</sup>Ibid, h. 89.

<sup>5</sup> Kamsinah, *Pembaharuan Pendidikan di Rumah Tangga* (Samata: Alauddin University Press, 2012) h. 1.

mengajari anak-anak mereka tentang Islam. Jika tidak, wajib:

1. Membesarkan anak. Ini adalah kewajiban orang lanjut usia yang paling penting dan dorongan alami untuk bertahan hidup.
2. Menjamin kesehatan fisik dan mental mereka dengan melindungi mereka dari penyakit dan gangguan hidup yang disebabkan oleh mengejar tujuan filosofis dan agama mereka.
3. .Pengajaran berbasis luas sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan tingkat lanjut.
4. Muslim percaya bahwa membuat anak-anak mereka bahagia adalah tujuan hidup yang paling penting.<sup>6</sup>

Pendidikan sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak, dan pendidikan merupakan sumber informasi utama sebagai sarana untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan menjalani kehidupan mereka di masa depan. Berdasarkan penelitian ini dibuat sebuah judul yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam (Al-Quran) Surat Luqman Ayat 13-19 (Penelitian dalam Tafsir Al-Misbah).

### **C. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah berikut mungkin diajukan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak anak dalam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 13-19 (ulasan pemikiran dalam Tafsir (Al-Quran) Misbah)?
2. Apa nilai pendidikan yang terkandung dalam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 13-19?

---

<sup>6</sup>Kamsinah, *Pembaharuan Pendidikan di Rumah Tangga*, h. 6.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan informasi berikut berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mendapatkan pemahaman tentang pengertian ajaran akhlak bagi anak dalam (Al-Quran) Surah Luqman Ayat 13-19 (ulasan pandangan dalam Tafsir (Al-Quran) Misbah)
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan Surah Luqman Ayat 13-19 (Al-Quran) yang merupakan Ayat yang terkenal.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berikut ini adalah aplikasi (nilai guna) yang dapat diturunkan dari penelitian ini:

1. Menurut penulis, temuan penelitian ini akan menjadi pengayaan pengalaman yang akan menambah kekayaan pemikiran dan informasi yang telah dimilikinya dalam menangkap makna makna belajar menurut (Al-Quran), sebagaimana diwahyukan dalam Surah Luqman Ayat 13-19 (Al-Quran).
2. Lebih jauh lagi, ini mungkin menjadi salah satu sumber dasar untuk studi lebih lanjut dan ekstensif bagi para sarjana lain.
3. Tidak menutup kemungkinan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber kajian bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pamekasan, serta sebagai bahan pengayaan bahan ajar dan untuk kepentingan penelitian.
4. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan teoritis bagi guru dan profesional pendidikan lainnya, sehingga dapat digunakan dalam

praktik pendidikan di lembaga pendidikan.

5. Tidak menutup kemungkinan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam ranah pendidikan bagi masyarakat luas.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti pada awalnya melakukan tinjauan pustaka untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki bobot ilmiah dan dapat didukung secara ilmiah, serta untuk menunjukkan bahwa penelitian ini sepenuhnya merupakan produk dari ide asli peneliti. Berdasarkan ulasan berikut, Para skolastik sebelumnya telah memimpin ujian pada subjek pelatihan etika anak-anak dalam (Al-Quran) Surah Luqman Refrains 13-19, yang kemudian didistribusikan dalam buku harian yang menyertainya :

Judulnya Strategi Persekolahan Islam untuk Anak Muda (Ujian Pemikiran Abdurrahman al-Nahlawi) dan ditulis dalam bahasa Arab. Ditulis pada tahun 2010, Lely Mawaddah, Bagian Pengajaran Islam, Tenaga Tarbiyah UIN Wali Sanga Semarang, menyusun artikel ini untuk mahasiswa. Postulasi ini tergantung pada eksplorasi subjektif, yang dicirikan sebagai berikut:: Menurut pandangan Abdurrahman An-Nahlawi, pengertian teknik pengajaran Islam untuk anak dibahas dalam tesis ini. Ruang Lingkup Kajian ini hanya merupakan contoh gagasan normatif yang ditujukan untuk anak muda. Metode pendidikan dalam Islam, menurut Abdurrahman An-Nahlawi, meliputi metode dialog, metode dongeng (Al-Quran dan Nabi), metode perumpamaan (Quran dan Nabi), metode keteladanan, penerapan dan metode metode, metode ibrah dan nasehat, serta metode metode targhib dan tarhib. An-Nahlawi menambahkan, tidak menutup

kemungkinan hal ini terjadi sebagai akibat dari percampuran berbagai hal, sehingga merupakan hal yang lumrah terjadi integrasi dalam metode pendidikan Islam, yang juga didukung dengan dalil-dalil.

Konsep Sekolah Anak Dalam Pandangan M. Quraish Shihab disusun oleh Raudhatul Jannah, Staf Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin, Guru Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah. Ulasan kami menunjukkan bahwa pelatihan buku tergantung pada (Al-Qur'an). Konsep pendidikan yang dimaksud adalah akidah, ibadah, dan akhlak. Tindakan negatif harus dilindungi dari orang tua dan masyarakat. Karena mereka mempengaruhi sikap, perilaku, dan kepribadian anak-anak mereka.

Surah Luqman Ayat 13-19 berfokus pada pembelajaran, diikuti oleh dua sudut pandang: Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Sahih. Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba menelusuri perkembangan pembelajaran dalam Surah Luqman Ayat 13-19. Akibatnya, studi tentang subjek ini sangat penting. Hal ini dimaksudkan agar dapat menginspirasi dan memotivasi hati para pembacanya, khususnya mahasiswa Islam, untuk menjadi cendekiawan yang intelektual dan intelektual yang berakal.

## **G. Definisi Istilah**

Ada berbagai kata yang harus ditentukan agar pembaca yang tertarik untuk memahami terminologi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perspektif dan pengetahuan yang sama. Berikut ini adalah beberapa definisi untuk istilah-istilah tersebut:

### **1. Konsep Pendidikan Akhlak**

Ide adalah rancangan atau gambaran dari suatu tindakan yang akan

dilakukan di masa yang akan datang. seseorang yang berhasil memperoleh informasi dan keterampilan, sikap, dan cita-cita keagamaan dalam rangka meningkatkan harga diri.

## 2. Konsep Pendidikan Akhlak Anak

Karakter pada anak diartikan sebagai sikap terhadap sesuatu atau sebagai tingkah laku seseorang saat melakukan suatu kegiatan.

## 3. Pengertian al-qur'an

(Al-Quran) adalah wahyu Allah kepada Muhammad, yang bagian-bagiannya termasuk keajaiban dan bacaannya saleh. Kitab paling penting di alam semesta, diturunkan secara mutawatir dan ditulis dalam Ayat-Ayat mulia dari Surat Al-Fatihah [1] hingga Surat An-Nas [114].<sup>7</sup>

## 4. Surah Luqman ayat 13-19

Surah Luqman adalah surah ketiga puluh satu (Al-Quran), dan berisi 34 Ayat yang diturunkan di kota Mekah. Surah Luqman adalah surah terakhir dalam (Al-Quran) yang diturunkan. Menurut surah ini, Allah SWT memberikan manfaat ilmu kepada akhlak. Karakter ini merupakan figur orang tua yang ideal, dan karakter tersebut dapat dijadikan sebagai panutan bagi orang tua atau pendidik dalam proses membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Surah Luqman memiliki banyak sekali tuntunan pendidikan, yang khususnya lazim di Ayat 13-19.

Surah Luqman Ayat 13-19 dibatasi penulisnya karena Ayat tersebut memiliki hubungan dengan pendidikan akhlak, dengan contoh pengetahuan akhlak (kebijaksanaan) terlihat pada model interaksi antara Luqman dengan

---

<sup>7</sup>Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 34.

anaknya.

#### 5. Telaah Tafsir Al-Misbah

Tafsir al-Misbah M Quraish Shihab adalah tafsir (Al-Quran) Indonesia yang terdiri dari lima belas bab. Tafsir al-Misbah M Quraish Shihab adalah tafsir (Al-Quran) Indonesia yang terdiri dari lima belas bab.